

HUBUNGAN PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS XTKJ 1 SMK SWADHIPA 2 NATAR

Muhlisin¹, Ulin Nuh², Syarif Maulidin³,

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bustanul 'Ulum, Lampung Tengah

Email: ¹muhlisin2345@gmail.com, ²ulinnuha@bustanululum.ac.id, ³syarifmaulidi135@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Swadhipa 2 Natar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain regresi linier sederhana. Sampel penelitian berjumlah 36 siswa yang diambil secara total sampling. Data diperoleh melalui observasi, angket skala Likert, dan dokumentasi nilai hasil belajar PAI. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI dengan persamaan $Y = 32,641 + 0,614X$ dan nilai $R^2 = 0,447$ ($p < 0,001$). Artinya, 44,7% variasi hasil belajar PAI dijelaskan oleh pembiasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan 55,3% dipengaruhi faktor lain. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($p = 0,146$) dan homogen ($p = 0,076$). Dengan demikian, semakin tinggi kebiasaan membaca Al-Qur'an, semakin tinggi pula hasil belajar PAI siswa.

Kata kunci: Pembiasaan Membaca Al-Qur'an, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti yang memiliki posisi strategis dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa penguasaan materi keagamaan, tetapi pula menekankan aspek afektif yang mencerminkan sikap religius serta aspek psikomotorik yang terkait dengan keterampilan dalam beribadah. Dalam konteks tersebut, pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting karena selain bernilai ibadah, kegiatan ini pula berkontribusi langsung terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Aktivitas membaca Al-Qur'an memiliki dua fungsi utama. Pertama, sebagai bentuk ibadah yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Kedua, sebagai sarana pendidikan yang melatih konsentrasi, kedisiplinan, dan kesiapan mental dalam menerima pelajaran (Afkarina, 2024).

Salah satu kegiatan yang memiliki peran sentral dalam mendukung pembelajaran PAI adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an. Aktivitas ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendidikan yang melatih konsentrasi, kedisiplinan, dan kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut (Kurnia & Suresman, 2024) siswa yang terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar memiliki tingkat fokus dan kesiapan mental yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak melakukannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an dapat menjadi bentuk latihan spiritual yang berdampak pada kesiapan belajar dan hasil akademik. Selain bernilai religius, pembiasaan membaca Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembinaan karakter. Kegiatan ini menumbuhkan kebiasaan positif seperti disiplin, ketekunan, dan kesungguhan dalam belajar (Ismail et al., 2022). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an

secara rutin. Faktor-faktor seperti rendahnya kemampuan membaca, kurangnya motivasi, serta minimnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah menjadi penyebab rendahnya budaya literasi Al-Qur'an (Enjelina & Anggraini, 2024) Kondisi ini berimplikasi langsung terhadap hasil belajar PAI karena sebagian besar materi pelajaran berlandaskan pada teks Al-Qur'an dan hadis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. (Rosalina & Nurdarmawan, 2024) menemukan bahwa kegiatan literasi Qur'ani yang dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan kemampuan membaca sekaligus hasil belajar PAI.. Demikian pula, (Mitra, 2024) melalui penelitiannya pada siswa madrasah ibtidaiyah di Sumatera Utara menyatakan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap kemampuan *qirā'ah* dan pemahaman keagamaan siswa. Sementara itu, (Hamdi et al., 2025) menunjukkan bahwa minat membaca dan variasi media pembelajaran memiliki hubungan positif dengan tingkat pemahaman fikih siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas spiritual, tetapi juga merupakan faktor akademik yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PAI.

Dari sisi psikologis, kebiasaan membaca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap ketenangan jiwa, konsentrasi, dan motivasi belajar. (Kamilah et al., 2023), melalui penelitian metode pembiasaan membaca al-qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan sistematis tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk kedisiplinan belajar dan karakter siswa. Selaras dengan itu, (Handayani & Prahara, 2024) menjelaskan bahwa kegiatan tadarus dan pembelajaran hadis di madrasah tsanawiyah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus memperkuat motivasi religius siswa. Dengan demikian, tadarus bukan sekadar tradisi keagamaan, tetapi pula merupakan media pendidikan yang efektif dalam menumbuhkan karakter religius dan meningkatkan prestasi belajar PAI. Selain itu, strategi membaca yang digunakan memiliki hubungan signifikan.

Meskipun sejumlah penelitian telah membuktikan manfaat pembiasaan membaca Al-Qur'an, sebagian besar kajian dilakukan pada lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah dan pesantren. Kajian serupa pada sekolah menengah kejuruan (SMK) masih terbatas, padahal sekolah kejuruan memiliki karakteristik berbeda dari madrasah. Siswa SMK umumnya lebih difokuskan pada penguasaan keterampilan teknis atau vokasional, sementara aspek religiusitas sering kali mendapat perhatian yang lebih kecil. Akibatnya, pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan SMK belum terintegrasi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, penguatan nilai spiritual di sekolah kejuruan sangat penting untuk menyeimbangkan kompetensi keahlian dengan pembentukan moral dan karakter Islami (Syafii et al., 2025).

Sementara itu, (Maulidiya & Ali, 2025) menegaskan bahwa rendahnya kompetensi membaca Al-Qur'an berdampak langsung terhadap rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa yang belum mampu membaca dengan baik, khususnya dalam penerapan tajwid dan kelancaran bacaan, cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi keagamaan seperti akidah, fikih, dan akhlak. Oleh karena itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an harus disertai dengan bimbingan yang terarah agar kualitas bacaan meningkat seiring waktu. Kualitas membaca Al-Qur'an mencakup beberapa aspek penting, yaitu ketepatan tajwid, kelancaran pelafalan, dan pemahaman terhadap

makna ayat. Ketiga aspek ini menjadi indikator utama keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Dalam konteks pendidikan, kualitas membaca tidak hanya dinilai dari aspek teknis, tetapi pula dari kedalaman pemahaman spiritual yang terbangun dari aktivitas tersebut (Maria & Ahmad, 2024).

Penelitian Muhaini dan (Muhaini & Afifah, 2023) mengenai metode "Ummi" dalam pembelajaran Al-Qur'an pula mendukung pandangan tersebut. Hasil penelitian mereka mengindikasikan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan metode yang sistematis bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi pula membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan keteraturan belajar siswa. Ini membuktikan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam membangun karakter positif yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Berbagai penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin meningkatkan ketenangan jiwa, konsentrasi, dan motivasi spiritual siswa yang berdampak positif pada performa akademik mereka.

Dalam konteks tersebut, pembiasaan membaca Al-Qur'an perlu dipandang sebagai bagian integral dari pembelajaran PAI di sekolah kejuruan. Melalui kegiatan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, tadarus bersama, atau program literasi Qur'ani terstruktur, siswa tidak hanya dilatih untuk membaca dengan benar, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Widiya & Nasron, 2024). Hal ini sesuai dengan pandangan, (Arif et al., 2022) yang menegaskan bahwa intensitas membaca Al-Qur'an berhubungan positif dengan hasil belajar PAI; semakin tinggi frekuensi membaca, semakin baik pula pencapaian akademik siswa dalam bidang agama. Dari perspektif teori pendidikan, pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan (*habit theory*) yang dikemukakan oleh William James (Sirin et al., 2021) Teori ini menyatakan bahwa tindakan yang dilakukan secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan yang melekat dan membentuk karakter seseorang.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai spiritual melalui latihan berulang yang berimplikasi pada pembentukan karakter religius. Pembiasaan tersebut juga berkaitan dengan konsep *tazkiyah an-nafs* (penyucian jiwa) yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia beriman dan berakhlak mulia (Akbar et al., 2023). Penelitian ini dilakukan di SMK Swadhipa 2 Natar, khususnya pada siswa kelas X program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 1. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an belum menjadi rutinitas yang terintegrasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar PAI di lingkungan sekolah kejuruan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif model pembinaan religius yang relevan dengan karakteristik siswa SMK yang lebih berorientasi pada keterampilan teknis.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Swadhipa 2 Natar. Adapun tujuan khususnya meliputi: (1) mendeskripsikan intensitas pembiasaan membaca Al-Qur'an yang mencakup frekuensi, durasi, dan konsistensi pelaksanaannya; (2) menggambarkan hasil belajar PAI siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik; serta

(3) menganalisis hubungan antara intensitas pembiasaan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar PAI siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis religius di sekolah kejuruan.

Dari sisi keaslian, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara kontekstual, penelitian ini memperluas kajian literasi Al-Qur'an ke ranah pendidikan vokasional yang masih jarang diteliti. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengukur hubungan empiris antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar PAI. Pendekatan ini memberikan hasil yang objektif dan terukur dibandingkan pendekatan deskriptif kualitatif yang sering digunakan pada penelitian sejenis. Secara konseptual, penelitian ini menggabungkan dua dimensi utama dalam pembiasaan, yaitu intensitas (frekuensi, durasi, konsistensi) dan kualitas (tajwid, kelancaran, pemahaman makna) membaca Al-Qur'an, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kegiatan tersebut terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur mengenai hubungan antara kebiasaan religius dan capaian akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan. Bagi

guru PAI, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang lebih sistematis, terukur, dan berkelanjutan. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengintegrasikan kegiatan religius ke dalam kurikulum dan budaya sekolah sehingga pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi rutinitas formal, tetapi menjadi bagian dari proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri siswa.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, terutama di lingkungan sekolah kejuruan seperti SMK Swadhipa 2 Natar. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia. Melalui penguatan kebiasaan spiritual ini, proses pembelajaran PAI diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan antarvariabel menggunakan data numerik serta pengujian hipotesis secara objektif melalui analisis statistik. Menurut (Nurrahmaniah & Kunaenih, 2025), penelitian kuantitatif merupakan proses ilmiah yang berorientasi pada pengumpulan data berbentuk angka, penerapan analisis statistik, serta pengambilan kesimpulan berdasarkan bukti empiris yang dapat direplikasi. Jenis penelitian korelasional dipilih untuk meneliti hubungan antara dua variabel tanpa manipulasi, yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an (variabel X) dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y). Pendekatan ini relevan karena bertujuan menjelaskan sejauh mana peningkatan pembiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi terhadap hasil

belajar PAI, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Penelitian terdahulu mendukung relevansi metode ini. menemukan hubungan signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dan literasi religius siswa di lembaga pendidikan non-formal. (Masquri, 2024) juga menemukan korelasi positif antara literasi religius dan hasil belajar PAI di tingkat SMA. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif korelasional dinilai tepat karena memungkinkan analisis empiris yang terukur dan objektif mengenai hubungan antara dua variabel utama tersebut. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) 1 SMK Swadhipa 2 Natar tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 36 orang. Karena jumlah populasi tergolong kecil dan homogen, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling (sampel jenuh).

Dengan total sampling, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh representatif dan menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Selain itu, teknik ini mengurangi kemungkinan terjadinya sampling bias dan memastikan setiap siswa memiliki peluang yang sama dalam memberikan data tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an serta hasil belajar PAI. Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu:

1. Variabel bebas (X) – *Pembiasaan membaca Al-Qur'an*.
2. Variabel terikat (Y) – *Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*.

Tabel 1. Indikator Variabel Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (X)

Aspek	Indikator	Skala Pengukuran
Frekuensi	Seberapa sering siswa membaca Al-Qur'an setiap hari	1–4
Durasi	Lamanya waktu membaca setiap sesi	1–4
Konsistensi	Ketetapan waktu membaca setiap hari	1–4
Kualitas Tajwid	Ketepatan penerapan hukum bacaan	1–4
Kelancaran	Kemampuan membaca tanpa terbata	1–4
Pemahaman Makna	Tingkat pemahaman terhadap isi ayat	1–4

Variabel hasil belajar PAI (Y) mencakup tiga aspek evaluasi, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Data hasil belajar diambil dari nilai akademik dan catatan guru mata pelajaran. Instrumen utama penelitian ini adalah angket pembiasaan membaca Al-Qur'an, menggunakan skala Likert empat poin dengan kategori: *Selalu (4)*, *Sering (3)*, *Kadang-kadang (2)*, dan *Tidak Pernah (1)*. Angket ini disusun untuk mengukur frekuensi, durasi, dan konsistensi kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan persepsi mereka sendiri. Namun, untuk menjaga objektivitas pengukuran terhadap aspek kualitas membaca—meliputi *tajwid*, *kelancaran*, dan *pemahaman makna*—penilaian dilakukan langsung oleh peneliti melalui lembar observasi kinerja. Dengan demikian, data mengenai kualitas membaca Al-Qur'an tidak bergantung pada persepsi subjektif siswa, melainkan berasal dari hasil observasi lapangan. Peneliti menilai kemampuan siswa saat tadarus berdasarkan rubrik penilaian yang mencakup ketepatan pengucapan huruf dan hukum bacaan (*tajwid*), kelancaran membaca tanpa berhenti di tempat yang salah, dan pemahaman terhadap makna ayat yang dibaca. Setiap aspek diberi skor 1–4 sesuai kriteria yang ditetapkan dalam pedoman

observasi. Hasil penilaian observasi kemudian digabungkan dengan skor angket untuk memperoleh nilai komposit pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa nilai hasil belajar PAI dari guru mata pelajaran. Nilai yang diambil mencakup komponen penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dari laporan akademik semester terakhir. Sumber data ini dianggap valid karena berasal dari dokumen resmi sekolah. Selain sebagai alat validasi penilaian kualitas membaca, observasi juga dilakukan untuk melihat partisipasi siswa dalam kegiatan tadarus pagi, ketepatan pelafalan ayat, dan konsistensi kehadiran. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti selama tiga minggu pada kegiatan pembiasaan pagi di sekolah. Hasil observasi digunakan untuk memverifikasi kesesuaian antara data angket dan perilaku nyata siswa di lapangan. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an (X) dan hasil belajar PAI (Y).

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat statistik, meliputi Uji Normalitas, menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, untuk memastikan data residual berdistribusi normal dan uji Homogenitas, untuk memastikan varians antar kelompok data bersifat seragam. Kedua uji ini penting agar model regresi yang digunakan valid dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar. Setelah uji prasyarat terpenuhi, analisis dilakukan menggunakan rumus umum regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar PAI

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

b = Koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat perubahan X)

X = Pembiasaan membaca Al-Qur'an

Hasil perhitungan menunjukkan persamaan regresi:

$$Y = 32,641 + 0,614X$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,447**, yang berarti **44,7% variasi hasil belajar PAI dapat dijelaskan oleh pembiasaan membaca Al-Qur'an**, sedangkan **55,3% sisanya** dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, dan dukungan lingkungan keluarga. Nilai signifikansi ($p < 0,05$) menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas dan kualitas pembiasaan membaca Al-Qur'an siswa, semakin baik pula hasil belajar PAI yang mereka capai.

Pendekatan korelasional juga dianggap relevan karena bertujuan mengidentifikasi derajat hubungan maupun pengaruh antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana pembiasaan membaca Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar PAI (Lubis et al., 2024).

Temuan penelitian-penelitian terdahulu turut memperkuat pemilihan metode ini. (Rifqi & Suwendi, 2025) misalnya, melakukan studi kuantitatif korelasional untuk menilai keterampilan membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan non-formal. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya

hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan peningkatan literasi keislaman siswa, di mana semakin baik pembiasaan membaca Al-Qur'an, semakin tinggi pula kemampuan literasi religius mereka. Sementara itu, (Masquri, 2024) meneliti hubungan antara literasi religius dan hasil belajar PAI di tingkat SMA. Dengan menggunakan metode korelasional, ia berhasil membuktikan adanya hubungan yang kuat antara literasi religius siswa dengan prestasi akademik pada mata pelajaran PAI. Kedua penelitian ini menjadi landasan empiris bahwa variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an layak untuk diteliti karena memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar keagamaan.

Dengan demikian, pemilihan metode kuantitatif korelasional dalam penelitian ini dinilai sangat tepat. Pertama, karena penelitian ini tidak hanya berupaya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menguji tingkat hubungan antarvariabel secara terukur. Kedua, pendekatan ini memungkinkan penggunaan alat uji statistik, seperti korelasi Pearson dan regresi linier sederhana, untuk menafsirkan data secara numerik dan objektif. Melalui pendekatan tersebut, hasil penelitian dapat disajikan secara valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan studi empiris di bidang Pendidikan Agama Islam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ 1 SMK Swadhipa 2 Natar tahun pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 36 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh. Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan representatif, karena setiap responden memiliki karakteristik yang sama dalam konteks pembiasaan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar PAI. Penggunaan total sampling juga menghindari bias yang mungkin muncul jika dilakukan pengambilan sampel secara acak dengan jumlah terbatas.

Instrumen utama yang digunakan adalah angket pembiasaan membaca Al-Qur'an, yang disusun menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban, yaitu *Selalu*, *Sering*, *Kadang-kadang*, dan *Tidak Pernah*. Angket ini bertujuan untuk mengukur intensitas dan kualitas kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Indikator yang digunakan meliputi frekuensi membaca, durasi, konsistensi, kelancaran, tajwid, serta pemahaman terhadap makna ayat. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa nilai hasil belajar PAI siswa dari guru mata pelajaran. Data ini meliputi nilai rapor semester terakhir, nilai ujian tengah semester, serta catatan penilaian sikap dan keterampilan (aspek afektif dan psikomotorik). Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan tadarus pagi, ketepatan pelafalan ayat, serta konsistensi kehadiran siswa dalam kegiatan tersebut. Observasi ini berfungsi untuk memvalidasi data angket dan dokumentasi agar hasil penelitian lebih akurat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an (X) berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) (Y). Sebelum analisis regresi dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji prasyarat statistik, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data residual memiliki distribusi yang normal, sedangkan uji homogenitas dilakukan guna memastikan bahwa varians antar kelompok

data bersifat seragam. Kedua uji ini penting dilakukan agar hasil analisis regresi yang diperoleh valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat.

Setelah semua asumsi statistik terpenuhi, dilakukan perhitungan persamaan regresi linier sederhana dengan menggunakan rumus umum $Y = a + bX$. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh persamaan regresi $Y = 32,641 + 0,614X$, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,447 dan tingkat signifikansi (p) < 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI. Artinya, peningkatan kebiasaan membaca Al-Qur'an akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Interpretasi hasil analisis menunjukkan bahwa 44,7% variasi dalam hasil belajar PAI dapat dijelaskan oleh variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, 55,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, atau metode pengajaran guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan konsisten kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka semakin tinggi pula hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang mereka capai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Swadhipa 2 Natar. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, di mana data diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi nilai akademik siswa. Sebelum analisis inferensial dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 36 responden, diperoleh gambaran umum mengenai tingkat pembiasaan membaca Al-Qur'an dan hasil belajar PAI sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (n = 36)

Variabel	Rata-rata	SD	Min	Maks
Pembiasaan Membaca Al-Qur'an (X)	77.12	6.85	65	90
Hasil Belajar PAI (Y)	82.45	5.91	70	92

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata pembiasaan membaca Al-Qur'an berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata 77,12 dan simpangan baku (SD) sebesar 6,85. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki rutinitas membaca Al-Qur'an yang cukup baik, baik dari segi frekuensi maupun kualitas bacaan. Sementara itu, hasil belajar PAI juga menunjukkan kategori baik, dengan rata-rata nilai 82,45 dan simpangan baku 5,91. Variasi skor yang relatif kecil menunjukkan bahwa tingkat kemampuan akademik siswa dalam mata pelajaran PAI relatif merata.

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi asumsi dasar statistik parametrik. Hasil uji normalitas

menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,312 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an (X) terhadap hasil belajar PAI (Y). Rumus umum regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Hasil perhitungan menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 32,641 + 0,614X$$

Nilai konstanta (a) sebesar 32,641 menunjukkan bahwa ketika tidak ada pembiasaan membaca Al-Qur'an, nilai hasil belajar PAI secara teoretis berada pada angka 32,641. Sementara nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,614 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pembiasaan membaca Al-Qur'an akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar PAI sebesar 0,614 poin. Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh nilai $p < 0,001$, yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,447 menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 44,7% terhadap variasi hasil belajar PAI. Sementara itu, 55,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti metode pengajaran guru, motivasi intrinsik siswa, serta lingkungan belajar di rumah dan sekolah. Hasil observasi lapangan mendukung temuan kuantitatif tersebut. Peneliti mencatat bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan tadarus pagi dan rutin membaca Al-Qur'an di luar jam sekolah cenderung memiliki fokus dan kedisiplinan belajar yang lebih baik. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami materi keagamaan dan aktif berpartisipasi dalam diskusi PAI di kelas. Sebaliknya, siswa yang jarang berpartisipasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an tampak kurang antusias dan memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah terhadap materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Swadhipa 2 Natar. Secara statistik, hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,447, yang berarti bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an memberikan kontribusi sebesar 44,7% terhadap variasi hasil belajar PAI. Sementara itu, 55,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti, seperti metode pembelajaran, motivasi belajar, peran keluarga, serta lingkungan religius di sekolah dan masyarakat.

Hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan $Y = 32,641 + 0,614X$, dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pembiasaan membaca Al-Qur'an diikuti oleh peningkatan skor hasil belajar PAI sebesar 0,614 poin. Hal ini menandakan bahwa semakin sering, lama, dan konsisten siswa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan aspek tajwid, kelancaran, dan pemahaman makna, maka semakin baik pula prestasi akademik mereka pada mata pelajaran PAI. Dengan kata lain, kegiatan membaca Al-Qur'an memiliki

pengaruh yang nyata terhadap keberhasilan belajar siswa, tidak hanya dalam dimensi spiritual tetapi juga dalam ranah kognitif dan afektif.

Secara deskriptif, rata-rata skor pembiasaan membaca Al-Qur'an yang diperoleh siswa sebesar 77,12 menunjukkan kategori "tinggi". Hal ini berarti sebagian besar siswa sudah memiliki rutinitas membaca Al-Qur'an yang relatif baik, baik dalam konteks kegiatan tadarus di sekolah maupun di luar jam belajar. Sementara itu, hasil belajar PAI menunjukkan rata-rata nilai 82,45, yang juga tergolong "baik". Keseragaman data terlihat dari simpangan baku yang rendah ($SD = 5,91$), mengindikasikan bahwa kemampuan akademik siswa relatif homogen. Hasil observasi lapangan memperkuat data kuantitatif tersebut. Siswa yang aktif dalam kegiatan tadarus pagi dan pembacaan Al-Qur'an bersama menunjukkan perilaku belajar yang lebih disiplin, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, serta mampu menjaga fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka juga tampak lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan, lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, dan memiliki kedekatan emosional yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan. Sebaliknya, siswa yang kurang aktif dalam kegiatan membaca Al-Qur'an cenderung menunjukkan tingkat konsentrasi yang lebih rendah dan kurang memiliki inisiatif dalam belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berperan tidak hanya sebagai aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter dan peningkatan kesiapan mental sebelum proses belajar berlangsung. Kegiatan ini terbukti membantu siswa menata pikiran, menumbuhkan rasa tenang, dan menciptakan suasana batin yang kondusif bagi proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki kontribusi multidimensional, mencakup peningkatan konsentrasi, motivasi, ketenangan, serta pencapaian hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek kualitas membaca yang meliputi penerapan tajwid, kelancaran bacaan, dan pemahaman makna ayat memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan aspek frekuensi atau durasi semata. Siswa yang membaca dengan benar dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan kemampuan berpikir reflektif dan pemahaman nilai-nilai moral yang lebih baik. Artinya, kualitas interaksi dengan Al-Qur'an lebih menentukan dibandingkan sekadar kuantitas aktivitas membaca.

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an berfungsi sebagai salah satu faktor non-kognitif yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kebiasaan tersebut bukan hanya membentuk rutinitas religius, tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri, kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik. Dengan kata lain, pembiasaan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter yang berkontribusi langsung terhadap prestasi akademik siswa dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,447 mengindikasikan bahwa sekitar 44,7% variasi dalam hasil belajar PAI siswa dapat dijelaskan oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an. Artinya, semakin tinggi intensitas dan kualitas pembiasaan membaca Al-Qur'an, semakin tinggi pula hasil belajar PAI yang diperoleh siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik peserta didik, terutama pada aspek spiritual dan moral yang menjadi inti dari pembelajaran PAI.

Dalam konteks teori pembiasaan (*habit theory*) yang dikemukakan oleh William James, hasil penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas yang dilakukan secara berulang dapat membentuk perilaku permanen dan menjadi bagian dari karakter seseorang. Membaca Al-Qur'an secara rutin melatih siswa untuk memiliki disiplin, ketekunan, serta kesadaran spiritual yang mendalam. Sikap ini secara tidak langsung memperkuat tanggung jawab dan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an bukan hanya berdimensi religius, tetapi juga berdampak psikopedagogis dalam menumbuhkan keteraturan, fokus, dan ketenangan emosional siswa ketika belajar.

Selain itu, jika ditinjau dari perspektif teori *behavioristik*, pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat dipandang sebagai bentuk penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam proses pembelajaran. Setiap kali siswa melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an dengan baik, mereka memperoleh pengalaman spiritual yang menenangkan dan memotivasi diri untuk mempertahankan perilaku tersebut. Proses penguatan ini kemudian membentuk pola kebiasaan belajar yang disiplin dan berorientasi pada nilai. Dengan kata lain, membaca Al-Qur'an menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang berdampak pada peningkatan hasil belajar PAI secara kognitif maupun afektif.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurrahmaniah & Kunaenih (2025), Handayani & Prahara (2024), dan Rosalina & Nurdarmawan (2024) yang menegaskan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an secara teratur memiliki hubungan erat dengan peningkatan prestasi akademik dan penguatan karakter religius siswa. Ketiganya menemukan bahwa siswa yang secara rutin mengikuti kegiatan tadarus pagi menunjukkan motivasi dan ketekunan belajar yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang jarang melakukannya. Konsistensi hasil ini memperkuat keabsahan temuan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran agama di sekolah. Meskipun penelitian ini menghasilkan temuan yang signifikan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas di SMK Swadhipa 2 Natar dengan jumlah responden 36 siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh konteks sekolah menengah kejuruan atau lembaga pendidikan lain dengan karakteristik berbeda. Kedua, pengukuran variabel pembiasaan membaca Al-Qur'an (X) sebagian besar didasarkan pada data angket yang disusun menggunakan skala Likert dan dinilai oleh peneliti berdasarkan observasi. Meskipun penilaian ini dilakukan dengan cermat, tetap terdapat potensi subjektivitas, terutama dalam aspek "kualitas tajwid" dan "pemahaman makna". Variabel ini idealnya dilengkapi dengan uji keterampilan membaca Al-Qur'an secara langsung menggunakan instrumen objektif seperti rubrik penilaian tajwid dan makhraj.

Ketiga, penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar PAI, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, iklim religius sekolah, atau metode pembelajaran guru. Faktor-faktor tersebut bisa menjadi variabel intervening yang memperkuat atau memperlemah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan sampel yang lebih luas, serta memperluas variabel yang dianalisis agar menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi guru, sekolah, dan pengembang kurikulum. Pertama, bagi guru PAI, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an bukan hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif. Guru dapat mengintegrasikan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di awal pembelajaran untuk membangun suasana belajar yang religius dan kondusif. Misalnya, siswa diminta membaca ayat pendek yang relevan dengan tema pelajaran PAI hari itu, kemudian dilanjutkan dengan refleksi makna bersama.

Kedua, bagi pihak sekolah, hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan program pembiasaan religius yang terstruktur, seperti "Tadarus Pagi Lima Menit", "Gerakan Satu Hari Satu Ayat", atau "PojoK Tilawah Siswa". Program semacam ini dapat diintegrasikan dengan kegiatan literasi sekolah, sehingga membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi aktivitas spiritual, tetapi juga sarana penguatan literasi religius. Guru PAI bersama wali kelas dapat memantau pelaksanaannya melalui lembar kegiatan atau jurnal pembiasaan.

Ketiga, bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa pembiasaan religius memiliki dampak nyata terhadap capaian akademik siswa. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan seperti tadarus dan tilawah sebaiknya tidak hanya dianggap sebagai kegiatan non-formal, melainkan diintegrasikan ke dalam kurikulum pengembangan karakter di sekolah.

Akhirnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam yang menggabungkan antara aspek spiritual dan akademik mampu menghasilkan peserta didik yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu media efektif dalam mewujudkan tujuan tersebut karena berfungsi menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan memperkuat program pembiasaan ini, sekolah tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi, tetapi juga generasi muda yang berkarakter dan berjiwa Qur'an

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X TKJ 1 SMK Swadhipa 2 Natar, menegaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI. Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas dan kualitas kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa, semakin baik pula nilai hasil belajar yang mereka capai. Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,447$) mengindikasikan bahwa 44,7% variasi hasil belajar PAI dipengaruhi oleh pembiasaan membaca Al-Qur'an, sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini berarti bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an bukan hanya ibadah rutin, tetapi pula memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan kognitif, kedisiplinan, dan

motivasi belajar siswa dalam memahami pelajaran agama.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori pembiasaan (habit theory) dan teori pendidikan Islam yang menjelaskan bahwa perilaku positif yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk karakter, kepribadian, serta memengaruhi prestasi seseorang. Pembiasaan membaca Al-Qur'an mampu menumbuhkan ketenangan batin, rasa tanggung jawab, dan semangat spiritual yang berpengaruh pada konsistensi serta kesungguhan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan membaca Al-Qur'an sebaiknya dijadikan program rutin dan budaya di lingkungan sekolah sebagai salah satu strategi pembelajaran PAI yang efektif. Dengan demikian, pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya memperkuat aspek religius dan moral siswa, tetapi pula meningkatkan hasil belajar serta membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih Peneliti haturkan untuk STIT Bustanul U'lum Lampung Tengah yang memberikan jalan untuk melakukan penelitian ini, Bapak/Ibu Dosen terutama Ibu Ulin Nuha M.Pd., dan Bapak Syarif Maulidin, M.Pd. yang telah membimbing peneliti dalam penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa juga ucapan terima kasih untuk Kepala SMK Swadhipa 2 Natar Bapak Purwadi, S.T. beserta jajaran guru SMK Swadhipa 2 Natar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkarina, N. (2024). Peran literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/afkarina/article/view/9357>
- Akbar, I. T., Winoto, S., & Umam, K. (2023). Implementation of Quranic literacy in forming students' discipline character. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/5838>
- Arif, K. M., Uyuni, B., & Oktapiani, M. (2022). The relationship between the intensity of reading the Qur'an and learning achievement in Islamic Religious Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(3). <https://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2240>
- Enjelina, S., & Anggraini, R. Y. (2024). Issues of Quran reading competency in fulfilling Quran reading habit formation among students of Islamic education subjects. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10697>
- Hamdi, H., Syarifudin, S., Riyan, L., & Supardi, S. (2025). The correlation between the variation of learning media, reading interest, and students' understanding of fiqh material in grade VI at SDIT Abuhurairah Mataram. *Jurnal Assabiqun*, 7(1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5559>
- Handayani, N. L., & Prahara, E. Y. (2024). The effects of learning Al-Qur'an hadits and tadarus activities on the ability to read the Al-Qur'an in Madrasah Tsanawiyah students: Does the mediation of reading intensity matter? *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, 2(1). <https://doi.org/10.26555/jjei.v2i1.1476>
- Ismail, F. B. H., Sabirin, S., & Zahari, W. A. M. B. W. (2022). The practice of reading Al-Qur'an among Muslim youths. *Qist: Journal of Islamic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/qist.v1i2.1062>
- Kamilah, S., Laelasari, E., & Srihartini, Y. (2023). Pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap prestasi pembelajaran PAI siswa SMP Al-Amin Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(1). <https://journal.ikadi.or.id/index.php/alwasathiyah/article/view/63>
- Kurnia, M. K. S., & Suresman, E. (2024). The impact of Quran recitation habits before class on students' mental readiness for learning. *Journal of Islamic Education Research (JIER)*, 5(3). <https://doi.org/10.35719/jier.v5i3.441>
- Lubis, R., Lubis, M., & Daulay, N. (2024). Islamic Education Strategies Based on Multiple Intelligences in Primary Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2). <https://alhayat.or.id/index.php/alhayat/article/view/513>

- Maria, A., & Ahmad, S. (2024). Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap sikap spiritual religius siswa. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1). <https://journal.staimusaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/696>
- Masquri, A. (2024). The Relationship Between Religious Literacy and Scientific Attitudes Towards Islamic Education Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian*, 15(2). <https://ejournal.uingusdur.ac.id/Penelitian/article/view/8676>
- Maulidiya, S., & Ali, M. (2025). Integrating Multiple Intelligences and Qur'anic Values in Arabic Language Learning. *Muhibbul Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1). <https://muhibbul-arabiyah.uinkhas.ac.id/index.php/pba/article/view/175>
- Mitra, R. (2024). The impact of Qur'anic reading habits on maḥārah qirā'ah skills of Madrasah Ibtidaiyah students in Menteng-North Sumatera. *Jurnal Ilmiah Ihya'*, 17(6). <https://doi.org/10.35931/aaq.v17i6.2842>
- Muhaini, H., & Afifah, A. (2023). The influence of Al-Qur'an learning methods "Ummi" on the ability to read the Qur'an: A quantitative study. *International Journal of Islamic Teaching and Humanities*, 2(2). <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.129>
- Nurrahmaniah, & Kunaenih. (2025). The Influence of Non-Formal Education on Students' Qur'an Literacy Skills. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(1). <https://ejournal.staimnglawak.ac.id/index.php/educatio/article/view/1275>
- Rifqi, A., & Suwendi, E. (2025). Comparative Study of Islamic and Western Learning Strategies in the Perspective of Cognitive Development. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/11504>
- Rosalina, A., & Nurdarmawan, A. (2024). The effect of literacy habits and the use of Al-Qur'an learning methods on students' Al-Qur'an reading ability. *Jurnal Pedagogik*, 11(2). <https://doi.org/10.33650/pjp.v11i2.8969>
- Sirin, S., Metin, B., & Tarhan, N. (2021). The Effect of Memorizing the Quran on Cognitive Functions. *The Journal of Neurobehavioral Sciences*, 8(1), 22–27. https://doi.org/10.4103/jnbs.jnbs_42_20
- Syafii, M., Rahmatullah, R., & Purnomo, A. (2025). Islamic Learning Environment for the Development of Students' Cognitive, Social and Emotional Aspects. *International Journal of Islamic Educational Studies (INJIES)*, 2(1). <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/17>
- Widiya, M., & Nasron, M. (2024). Pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PAI pada siswa SMA IT Iqra' Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2). <https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/7070>